

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelurahan Koto Jaya merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kabupaten Mukomuko dan terletak di bagian utara Provinsi Bengkulu. Secara geografis Kelurahan Koto Jaya terletak di daerah dataran rendah yang merupakan wilayah pantai. Lautan yang luas menguntungkan masyarakat sekitar karena mereka dapat bekerja sebagai nelayan sebagai bentuk mata pencaharian utamanya.

Bekerja sebagai nelayan bukanlah pekerjaan yang mudah karena jika sedang terjadi pasang air laut maupun badai maka para nelayan tidak dapat melaut. Hal ini akan mengakibatkan kebutuhan ekonomi masyarakat tidak akan terpenuhi. Bahkan masyarakat juga memiliki kecemasan karena lingkungan mereka yang dekat dengan wilayah pantai dan suatu waktu mereka tidak akan tahu kapan terjadi bencana yang dapat menimpa mereka, seperti gempa bumi dan tsunami.

Tahun 2007 terjadi gempa bumi yang berpusat di Palung Sunda, di lepas pantai Bengkulu, Sumatra, Indonesia. Hal ini mengakibatkan seluruh daerah terkena dampak dari gempa tersebut, di Provinsi Bengkulu, daerah yang terkena dampak cukup besar dari gempa bumi ini yaitu Kab. Bengkulu Utara dan Kab. Mukomuko. Daerah Mukomuko ini dikenal sebagai daerah perkebunan penghasil kelapa sawit, karet dan kakao.<sup>1</sup> Dalam Penelitian ini lebih berfokus pada salah satu daerah yang berada di Kabupaten Mukomuko yaitu Kelurahan Koto Jaya

---

<sup>1</sup> Eny Christyawaty, *Orang Mukomuko di Bengkulu*, (Padang: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2011), hlm. 8.

karena daerah ini merupakan daerah yang rawan apabila terjadi bencana gempa bumi, sebab daerah ini terletak di pinggiran pantai Mukomuko.

Salah satu daerah yang terkena dampak paling besar yaitu Kabupaten Mukomuko. Menurut data dari Departemen sosial, tidak terdapat korban jiwa di Kabupaten Mukomuko, Namun korban untuk luka berat dan luka ringan sangat banyak pada saat itu. Kabupaten Mukomuko pasca gempa bumi memiliki perkembangan yang cukup cepat hal ini terlihat pada jumlah kecamatannya yang mengalami pemekaran.

Kelurahan Koto Jaya merupakan daerah multikultural, daerah multikultural sendiri yaitu daerah yang memiliki keberagaman budaya yang menggambarkan kesatuan berbagai kelompok sosial, kebudayaan, dan suku bangsa yang berbeda dalam satu daerah. Dapat terlihat pada sebagian masyarakat pendatang yang berasal dari berbagai daerah seperti Sumatra Barat dan Jawa. Keragaman tercipta pada proses yang dikenal dengan masuk kaum.<sup>2</sup> Contohnya pada salah satu etnis pendatang yang mendominasi daerah etnis Minangkabau yang berasal dari Sumatera Barat yang terlihat sistem yang awalnya memiliki suku seperti Suku Melayu, Suku Chaniago dan sebagainya yang kemudian mengalami proses peresmian sebagai masyarakat Kelurahan Koto Jaya melalui proses masuk kaum.<sup>3</sup> Melalui proses tersebut suku berubah menjadi kaum, seperti Suku Melayu menjadi Kaum 8.

---

<sup>2</sup> Undri dkk, *Aksara Ka Ga Nga Di Bumi Rafflesia*, (Padang: BPSNT Padang Press, 2012), hlm. 77.

<sup>3</sup>*Ibid.*

Kelurahan Koto Jaya memiliki bermacam-macam mata pencaharian seperti, bertani, berladang, beternak, dan nelayan.<sup>4</sup> Hal tersebut terlihat pada mata pencaharian masyarakat kampung tersebut yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan.<sup>5</sup> Seperti nelayan tradisional pada umumnya, nelayan yang ada di kampung ini setiap harinya bekerja menangkap ikan atau binatang laut lainnya dengan menggunakan perahu dan peralatan tangkap yang masih bersifat tradisional seperti menggunakan jaring.<sup>6</sup>

Selain cara penangkapan ikan yang masih tradisional cara pemasarannya juga masih tradisional, yaitu dengan menjual hasil tangkapannya pada pengepul atau kepada masyarakat secara perorangan. Para nelayan juga memasarkan ikan-ikannya dipasar. Namun para nelayan juga tidak menentu dalam menjual ikan dipasaran, dikarenakan ketika melaut mereka tidak pasti dalam mendapatkan tangkapannya. Tangkapan ikan para nelayan juga dapat mengalami penurunan drastis dan mempengaruhi perekonomian mereka.<sup>7</sup> Dalam hal ini, perempuan juga ikut andil dalam memenuhi kebutuhan perekonomian hidupnya. Tidak hanya para lelaki yang mencari ikan dilaut, tetapi para perempuan juga ada yang pergi mencari ikan dilaut. Namun para perempuan ini lebih sering membantu dalam hal produksi ikan maupun pemasarannya, seperti membuat ikan asin, membuat berbagai olahan

---

<sup>4</sup> BPMD Kabupaten Mukomuko, ‘‘Profil Kecamatan Kota Mukomuko’’, (Mukomuko: Laporan, BPMD, 2016), hlm. 7.

<sup>5</sup> BPMD Kabupaten Mukomuko, *Profil Desa/ Kelurahan Koto Jaya Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu*, (Mukomuko: BPMD, 2017), hlm. 5.

<sup>6</sup> Indah Dwi Tiara, ‘‘Sistem Bagi Hasil Perikanan Tangkap di Pantai Indah Mukomuko’’, *Skripsi*, (Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, 2016), hlm. 26.

<sup>7</sup> Risna Juliana Hutasoit, <http://www.rmolbengkulu.com/read/2019/06/19/17383/Hasil-Tangkapan-Nelayan-Mukomuko-Menurun-Drastis->, diakses pada tanggal 26 November 2019. Pukul 20:44 WIB.

ikan menjadi makanan siap saji, maupun menjajakan ikan segar di pasar-pasar tradisional.

Kelurahan Koto Jaya, merupakan salah satu daerah yang rawan apabila terjadi gempa bumi sebab dapat membangkitkan gelombang tsunami. Hal ini dikarenakan daerah ini terletak pada zona subduksi yang merupakan wilayah yang sering melepaskan energi gempa bumi yang dapat membangkitkan gelombang tsunami. Kemudian, tanggal 12 September 2007 kembali terjadi gempa bumi berepisenter di zona subduksi berkekuatan 7,9 SR juga memicu tsunami yang melanda daratan Bengkulu (BMKG, 2014).<sup>8</sup>

Perubahan terhadap kehidupan masyarakat di daerah Kelurahan Koto Jaya khususnya kehidupan nelayan di kampung nelayan mengalami perubahan sosial. Pada masa sebelum peristiwa gempa di tahun 2007 masyarakat di kampung tersebut sudah banyak yang bekerja menjadi nelayan dikarenakan penghasilan yang didapat cukup untuk kehidupannya ketika itu. Namun setelah terjadinya gempa di tahun 2007 maka akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat Kelurahan Koto Jaya.

Adapun dampak akibat terjadinya gempa pada tahun 2007 di Kelurahan Koto Jaya yaitu adanya perubahan peningkatan taraf hidup masyarakat. Peningkatan tersebut terlihat pada bertambahnya jumlah nelayan dari tahun ke tahun pasca gempa bumi tahun 2007. Peningkatan jumlah nelayan disebabkan oleh kemampuan masyarakat untuk membeli kapal dan mesin.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Danny Hilman Natawijaya., *op.cit.*, hlm. 11.

<sup>9</sup>Jonson Lumban Gaol, <http://senady-laut.blogspot.com/2009/08/revolusi-biru.html>. Di akses pada 29 Oktober 2019.

Selama tiga tahun penduduk di dikampung nelayan di Kelurahan Koto Jaya, Kabupaten Mukomuko mengalami kekurangan dalam segi infrastruktur seperti, pasar, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Perekonomian menurun drastis disebabkan kondisi mata pencaharian daerah pesisir yang umumnya adalah melaut (nelayan) cenderung tidak stabil yang diikuti dengan tidak adanya pasar untuk mengepul dan menjual hasil tangkapan yang sudah mengalami kemerosotan. Pengaruh gempa bumi di daerah ini menciptakan kondisi psikologi bagi masyarakat setempat dalam membangun kembali kampungnya yang tidak terlepas dari pengaruh ekonomi.<sup>10</sup>

Adapun mitigasi gempa yang dilakukan masyarakat yaitu dengan cara melakukan rencana penyusunan lokasi yang baik. Membuat bangunan hunian dan bangunan publik sederhana, dibangun menggunakan bahan setempat secara tradisional, Perbaiki desain bangunan tradisional yang sesuai dengan budaya, iklim, ketrampilan dan bahan bangunan setempat, Bangunan yang direkayasa secara sederhana dan tepat guna untuk menggantikan bangunan yang rawan.<sup>11</sup>

Salah satu mitigasi jangka panjang adalah mempersiapkan diri dengan membangun rumah yang mengikuti kaidah-kaidah tahan gempa. Dengan prediksi yang sulit akan datangnya gempa bumi, maka rumah tahan gempa merupakan alternatif untuk mengurangi dampak negatif akibat gempa bumi, dimana untuk gempa yang kecil dan sedang rumah tahan gempa masih memberikan keamanan,

---

<sup>10</sup>Suranto. <https://m.detik.com/news/berita/832890/tsunami-bengkulu-tak-makan-korban-karena-pantai-terjal>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 13.30 WIB.

<sup>11</sup>Fepy Supriani, "Studi Mitigasi Gempa Di Bengkulu Dengan Membangun Rumah Tahan Gempa", *Jurnal Teknik Sipil Inersia Vol 1, No 1, Tahun 1 Oktober 2009*, hlm. 7.

sedangkan untuk gempa besar masih memberikan kesempatan bagi penghuni untuk melakukan penyelamatan diri dengan keluar dari rumah.<sup>12</sup>

Melihat kondisi dan masalah yang ada di Kelurahan Koto Jaya maka menarik untuk mengkaji masalah tersebut sehingga penelitian ini berjudul **“DAMPAK GEMPA TERHADAP KEHIDUPAN NELAYAN DI KAMPUNG NELAYAN KELURAHAN KOTO JAYA KABUPATEN MUKOMUKO” TAHUN 2007-2014.**

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian tentang Kehidupan Penduduk Kampung Nelayan Kelurahan Koto Jaya Kabupaten Mukomuko bermaksud untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pasca gempa bumi dalam rentang pembangunannya di tahun 2007 – 2014, sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peristiwa gempa bumi di Mukomuko tahun 2017?
2. Bagaimana dampak gempa bumi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat kampung nelayan Kelurahan Koto Jaya pasca gempa tahun 2007?
3. Apa peran pemerintah setelah gempa bumi terhadap kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Koto Jaya Tahun 2007?

Sedangkan, batasan masalah penelitian ini terbagi menjadi dua batasan temporal dan batasan spasial. Batasan temporal penelitian ini adalah tahun 2007

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

yang menjadi tahun terjadi gempa bumi yang menjadi penyebab peristiwa dan diakhir pada tahun 2014 yang merupakan tahun untuk melihat perkembangan kampung nelayan pasca pembangunan yang diakibatkan oleh gempa bumi.

Batasan spasialnya adalah Kampung Nelayan yang terletak di Kelurahan Koto Jaya, Kabupaten Mukomuko yang merupakan tempat terjadinya peristiwa yang mengalami perubahan dan membentuk cara bertahan hidup yang terpola melalui pemukimannya yang menjadikannya daerah analisis kajian ini lebih dalam.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Sebagai sebuah penelitian ilmiah diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menjadi sumbangan keilmuan yang berkelanjutan yang selaras dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peristiwa gempa bumi di Mukomuko tahun 2017.
2. Untuk menjelaskan dampak gempa bumi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat kampung nelayan Kelurahan Koto Jaya pasca gempa tahun 2007.
3. Untuk menjelaskan peran pemerintah setelah gempa bumi terhadap kehidupan social masyarakat Kelurahan Koto Jaya Tahun 2007.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, harapannya penelitian ini dapat bermanfaat kedepannya, adapun manfaat yang diharapkan yaitu

untuk Menambah wawasan mengenai perubahan sosial dan keterkaitannya dengan peristiwa bencana alam.Lalu, Sebagai buku sumber yang dapat membantu penelitian lainnya yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini.Serta, Sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah dan solusi serta untuk menyusun strategi menghadapi bencana dan dampak setelahnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan kajian penelitian ini sebagai literatur yang dapat membantu dan menjadi bahan perbandingan bahwasannya penelitian ini memiliki sifat kebaruan dan terdapat perbedaan dengan penelitian lainnya serta mendapat data-data yang mampu memperkuat data-data penelitian ini nantinya.

Menurut Eny Christyawaty dalam bukunya yang berjudul Orang Mukomuko di Bengkulu digunakan sebagai salah satu sumber penelitian. Buku ini membahas tentang gambaran umum Kabupaten Mukomuko mulai pemekaran wilayahnya, kondisi geografis, kependudukan (jumlah dan ragam etnis), mata pencaharian dan kebudayaan masyarakat Mukomuko. Pembahasan buku ini berkaitan dengan topik penelitian disegi pembahasannya tentang kehidupan sosial ekonomi, namun buku ini belum membahas tentang dampak bencana gempa bumi sehingga penelitian ini berguna untuk mengisi kekosongan tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Eny Christyawaty, *Orang Mukomuko di Bengkulu*, (Padang:Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional, 2011), hlm. 32.

Menurut Undri dalam karyanya berjudul “Aksara Ka Ga Nga Di Bumi Rafflesia” membahas tentang penduduk Mukomuko yang multikultural dengan aspek sejarah dan budaya yang berkembang di Mukomuko, pembahasannya mudah dimengerti dan rinci mulai dari proses masuk, angka penduduk, dan budaya yang berkembang. Buku ini belum membahas mengenai faktor bencana alam di dalamnya namun berkaitan disegi sejarah dan kehidupan sosial di Mukomuko. Berkaitan dengan hal itulah penelitian ini dianggap penting untuk dapat melengkapi pembahasan mengenai Mukomuko.<sup>14</sup>

Menurut Zamdial dalam penelitiannya tentang kerusakan wilayah pesisir di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu membahas tentang potensi sumber daya alam daerah pesisir dan perubahan terhadap sumber daya alam pesisir tersebut. Pembahasannya mencakup daerah pesisir di Kabupaten Mukomuko yang memaparkan fenomena kerusakan, faktor kerusakan, data kuantitatif kerusakan dan peta wilayah kerusakan, namun penelitiannya tidak membahas dalam lingkup sejarah dan pengaruhnya terhadap sosial ekonomi melainkan fokus pada fenomena dan faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan di wilayah pesisir Kabupaten Mukomuko saja. Berkaitan dengan hal itu penelitian ini dilakukan untuk dapat melengkapi hal tersebut.<sup>15</sup>

Soimun (1994) karyanya tentang “Analisis Pola Pemukiman Di Lingkungan Perairan Indonesia” menjelaskan bahwa negara Indonesia merupakan sebuah

---

<sup>14</sup> Undri, dkk, *Aksara Ka Ga Nga Di Bumi Rafflesia*, (Padang: BPSNT Padang Press, 2012).

<sup>15</sup> Zamdial, Dede Hartono, Deddy Bakhtiar, dan Eko Nofridiansyah. “Studi Identifikasi Kerusakan Wilayah Pesisir Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu”. *Jurnal Enggano Volume 2 No 2 September 2017*.

negara kepulauan yang letaknya tersebar disekitar khatulistiwa. Luas wilayah lautan lebih luas dari pada luas daratan. Menjelaskan tentang seberapa luas lautan dan daratan yang ada di Indonesia. Melalui buku ini peneliti mengambil konsep geografis wilayah Indonesia tepatnya pada daerah pesisir guna mengkaji pola pemukiman yang berkaitan dengan pola bertahan hidup.<sup>16</sup>

Selanjutnya, buku yang ditulis oleh Iriani-Eny Christyawaty yang berjudul *Pola Pengasuhan Anak Pada Masyarakat Nelayan Bengkulu* (2004) menjelaskan tentang Dinamika kehidupan nelayan merupakan kajian yang sangat menarik untuk di ikuti. Pembahasan dalam buku ini bertujuan untuk melihat secara kausalitas pola pemukiman dan kehidupan sosial sebagai perwujudan dari pola bertahan hidup. Buku ini mendukung penelitian dalam melihat pola sosial di kawasan pesisir yang fokus pada masyarakat nelayan. Buku ini berkaitan dengan penelitian yang mengkaji tentang kehidupan sosial. Pembahasannya yang berfokus pada sosial melihat dari pola asuh yang tidak mencakup faktor eksternal seperti bencana alam sehingga penelitian ini dibuat agar dapat melengkapi pembahasan mengenai kehidupan sosial.<sup>17</sup>

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Sunarjo, Dkk *Gempa Bumi Indoneisa Edisi Populer* (2012) sebagai tambahan sumber menjelaskan tentang konsep gempa bumi, mengapa gempa bumi itu terjadi dan juga menjelaskan tentang kerusakan-kerusakan yang terjadi setelah gempa bumi. Buku ini juga menjelaskan

---

<sup>16</sup> Soimun, *Analisis Pola Pemukiman Di Lingkungan perairan Indonesia*, (Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hlm. 31.

<sup>17</sup> Iriani dan Eny Christyawaty, *Pola Pengasuhan Anak pada Masyarakat Nelayan Bengkulu*, (Padang: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2004), hlm. 41.

secara detail mengenai gempa bumi serta kota-kota besar yang pernah menjadi pusat gempa bumi. Selain gempa bumi buku ini juga menjelaskan tentang bencana lain seperti, Tsunami, gunung meletus, serta bencana alam dan juga bencana yang disebabkan oleh manusia.<sup>18</sup>

Adapun hasil penelitian Badrul Mustafa, “*Analisis Gempa Nias Dan Gempa Sumatera Barat Dan Kesamaannya Yang Tidak Menimbulkan Tsunami*”, dalam Jurnal Ilmu Fisika (Jif), Vol 2 No 1 juga dipakai, hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmu fisika ini memaparkan kondisi geografis dari pulau Sumatera yang membantu untuk menganalisis fenomena alam dalam keterkaitannya terhadap kondisi sosial.<sup>19</sup> Jurnal ini, menjelaskan analisis terhadap gempa melalui studi perbandingan dari aspek-aspek yang mempengaruhi dahsyatnya suatu bencana alam, yang kemudian dapat menjadi suatu dasar bagi penelitian ini untuk melihat faktor geografis dalam mempengaruhi manusia menghadapi suatu kondisi alam yang tidak terduga. Melalui penelitian ini juga dijelaskan pentingnya pola pemetaan terhadap studi gempa bumi dan tsunami yang dalam hal studi sejarah begitu kurang.

Danny Hilman Natawijaya, “The Giant Subduction Earthquake Of 1797 and 1833, West Sumatera: Characteristic Couplets, Uncharacteristic Slip”, *Journal Of Geophysical Research, Volume 111 Tahun 2006*, sebagai tambahan sumber yang menjelaskan kondisi sebelum, ketika kejadian dan sesudah gempa dilempengan

---

<sup>18</sup> Sunarjo, dkk, *Gempa Bumi Indonesia Edisi Populer*, (Jakarta: Badan Metereologi Klimatologi dan Geofisika, 2012).

<sup>19</sup>Badrul Mustafa, “Analisis Gempa Nias Dan Gempa Sumatera Barat Dan Kesamaannya Yang Tidak Menimbulkan Tsunami”, *Jurnal Ilmu Fisika (Jif), Vol 2 No 1, Maret 2010*.

pulau Sumatera.<sup>20</sup> Melalui buku ini ini peneliti mengambil kondisi di daerah yang terkena dampak gempa bumi secara umum di Pulau Sumatera.

Menurut Robert H. Laurer(1993) dalam bukunya *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* yang memaparkan tentang konsep perubahan sosial dari faktor penyebab, penghambat dan bentuk perubahan sosial tersebut di masyarakat.<sup>21</sup>

Melalui kajian buku ini dapat diambil beberapa pola serta struktur dalam sebuah kehidupan sosial sebagai dasar konsep kajian terhadap kehidupan sosial.

Penelitian ini juga menggunakan sumber dari skripsi, Indah Dwi Tiara yang membahas tentang sistem bagi hasil perikanan tangkap di kampung nelayan Kelurahan Koto Jaya Mukomuko. Pembahasannya terfokus pada mata pencaharian nelayan khususnya pada sistem perikanan mulai dari sistem bagi hasil, cara menangkap, dan cara pemasarannya. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu variabel penelitian yang melihat kondisi ekonomi masyarakat pesisir dari salah satu segi yakni mata pencaharian. Kajiannya disisi lain memiliki keterbatasan pada faktor lain seperti benca alam sehingga penelitian ini bermaksud untuk dapat mencukupi kajian perihal ekonomi di daerah kampung nelayan Kelurahan Koto Jaya.

Rino Tri Putra (2017) *Dinamika Sosial Ekonomi Nelayan di Kenagarian Gasan Gadang, Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1990-2016* yang menjelaskan tentang dinamika kehidupan sosial ekonomi nelayan

---

<sup>20</sup> Danny Hilman Natawijaya, "The Giant Subduction Earthquake Of 1797 and 1833, West Sumatera: Characteristic Couplets, Uncharacteristic Slip", *Journal Of Geophysical Research, Volume 111 Tahun 2006*.

<sup>21</sup>Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 40.

berdasarkan faktor geografis dan kondisi alam. Skripsi ini juga menjelaskan tentang pola pemukiman penduduk berdasarkan lokasi strategis guna bermukim dan menagkap nelayan di pesisir pantai barat Sumatera, hal ini menjadi gambaran yang penting bagi penelitian ini untuk mendapatkan data yang dapat menjadi pembanding dan membantu dalam penelitian ini.<sup>22</sup>

Selanjutnya dari skripsi Yuliana (2012) *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Taluak Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1980-2002* yang membahas kehidupan sosial didaerah pesisir berfokus pada gerak masyarakat nelayan secara khususnya secara terus menerus yang menimbulkan perubahan. Kajiannya bersifat perubahan yang disebabkan dari segi internal masyarakat sebagai penggerak desa yang dapat membantu penelitian ini untuk melihat pola pemukiman kampung nelayan, kampung nelayan Kelurahan Koto Jaya di Kabupaten Mukomuko pasca gempa bumi tahun 2007.<sup>23</sup>

#### **E. Kerangka Analisis**

Penelitian Kehidupan Sosial Masyarakat Kampung Nelayan Kelurahan Koto Jaya Kabupaten Mukomuko Pasca Gempa Bumi tahun 2007-2014 ini menggunakan pendekatan penelitian sejarah sosial. Penelitian sejarah sosial ini meliputi usaha pencarian data yang sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam

---

<sup>22</sup> Rino Tri Putra, "Dinamika Sosial Ekonomi Nelayan di Kenagarian Gasan Gadang, Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1990-2016". Padang : *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2017.

<sup>23</sup> Yuliana. "Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Taluak Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1980-2002". Padang:*Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2012.

usaha mencari, mengevaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mendapatkan fakta dan mencapai kesimpulan sehubungan dengan kehidupan sosial yang diteliti.

Gempa bumi merupakan bencana alam yang datangnya secara tiba-tiba dan dalam waktu yang relatif singkat. Gempa bumi dapat menghancurkan semua yang ada di muka bumi, baik harta, benda maupun manusia. Sedangkan menurut Lutgens(1982) gempa bumi adalah getaran bumi yang dihasilkan oleh percepatan energi yang dilepaskan, energi ini menyebar ke segala arah dari pusat sumbernya.<sup>24</sup>

Permukiman adalah satu kesatuan kawasan perumahan lengkap dengan prasarana lingkungan, prasarana umum, fasilitas sosial yang mengandung keterpaduan kepentingan dan keselarasan pemanfaatan sebagai lingkungan kehidupan.<sup>25</sup>Berbicara tentang permukiman terdapat beberapa masalah yang berkaitan erat dengan proses pembangunan yang menyangkut masalah sosial, ekonomi dan lingkungan sekitarnya.<sup>26</sup>

Proses terjadinya perubahan tersebut juga berbeda-beda, ada perubahan yang berjalan cepat dan ada pula perubahan yang berjalan secara lambat. Sifat dari perubahan-perubahan yang terjadi juga berbeda-beda, ada perubahan yang mengarah pada kemajuan (*progress*) dan ada pula perubahan yang mengarah pada kemunduran (*regress*).

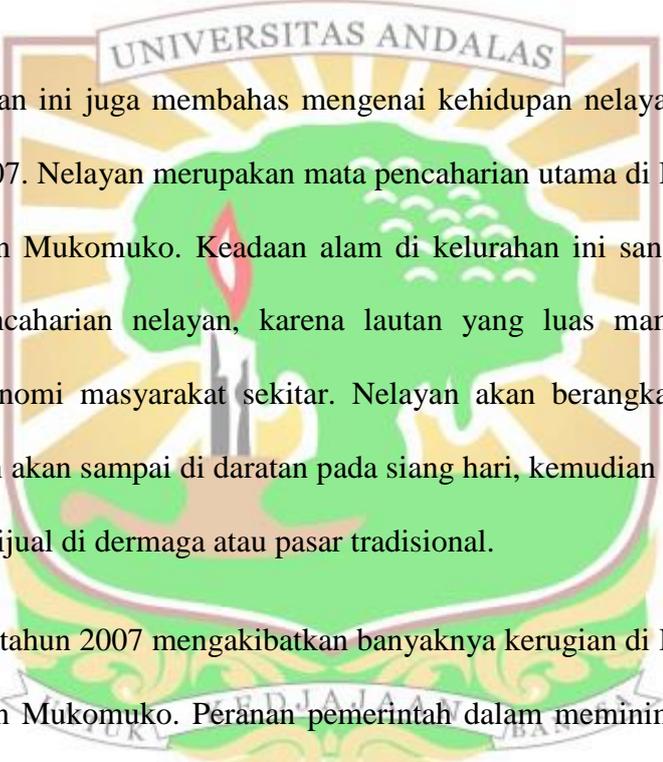
---

<sup>24</sup>Nur Hidayat. " Gempa Bumi dan Mekanisme nya" *Jurnal Ilmu Geografi*, Vol 2 nomor 3 Tahun 1997.

<sup>25</sup>*Ibid.*

<sup>26</sup>*Ibid.*

Berdasarkan penjelasan di atas dalam konteks kajian perubahan sosial masyarakat pasca bencana alam gempa bumi dan tsunami di Kabupaten mukomuko mengarah pada perubahan yang membawa kemunduruan bagi suatu daerah, yang memberi perbandingan terhadap kondisi sebelum dan sesudah peristiwa bencana alam yang terjadi secara lambat dalam prosesnya, serta memberikan dampak perubahan berupa kemajuan dalam perkembangannya yang berlangsung secara lambat.



Penelitian ini juga membahas mengenai kehidupan nelayan pasca gempa bumi tahun 2007. Nelayan merupakan mata pencaharian utama di Kelurahan Koto Jaya Kabupaten Mukomuko. Keadaan alam di kelurahan ini sangat mendukung bagi mata pencaharian nelayan, karena lautan yang luas mampu membantu kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Nelayan akan berangkat ke laut pada malam hari dan akan sampai di daratan pada siang hari, kemudian hasil tangkapan tersebut akan dijual di dermaga atau pasar tradisional.

Gempa tahun 2007 mengakibatkan banyaknya kerugian di Kelurahan Koto Jaya Kabupaten Mukomuko. Peranan pemerintah dalam meminimalisir kerugian yang dialami oleh masyarakat, baik nelayan, maka mereka meluncurkan dana-dana untuk membantu membangun rumah masyarakat dan memberikan bantuan untuk membantu memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menitik beratkan pada kajian sejarah sosial, yang melihat perubahan masyarakat terutama dalam hal perekonomian dan lingkungan pada masyarakat kampung nelayan Kelurahan Koto Jaya pasca gempa bumi, yang

merupakan dampak dari peristiwa tersebut yang kemudian dibatasi pada kajian perubahan sosial masyarakat yang terdapat didalam aspek-aspek sosial masyarakat seperti; ekonomi, budaya dan politik.<sup>27</sup>

## **F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang dalam prosesnya terdapat beberapa tahap, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi atau penafsiran, dan historiografi. Tahap awal dalam penelitian ini adalah heuristik atau pengumpulan sumber yang dilakukan studi kepustakaan sehingga memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Tahap kedua, kritik sumber ialah kegiatan-kegiatan menganalisa dokumen yang ada. Tahap ketiga, interpretasi ialah penafsiran sekaligus pengelompokan data dan tahap terakhir historiografi atau tahap penulisan sejarah.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang dipakai adalah berupa arsip data Kabupaten Mukomuko. Sumber primer lainnya melalui proses wawancara dengan narasumber. Di dalam studi lapangan dilakukan dengan cara wawancara dan terjun langsung ke daerah penelitian dengan wawancarai informan dengan target seperti tokoh masyarakat, nelayan, dan pemerintahan daerah. Sumber sekunder dapat berupa buku-buku, jurnal, laporan penelitian, skripsi dan sebagainya. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari perpustakaan dari Jurusan Ilmu Sejarah, Perpustakaan Fakultas

---

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup> A. M Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP Press, 2005), hlm. 25.

Ilmu Budaya, dan Perpustakaan Pusat Universitas Andalas. Penelitian lapangan menggunakan teknik sejarah lisan dengan metode wawancara.<sup>29</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang secara berturut-turut menjelaskan tentang masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam masing – masing bab tergambar mengenai masalah yang diterangkan dan saling berkaitan, sehingga dapat disusun sistematika sebagai berikut.

Bab I berupa pendahuluan, pada bab ini memberikan suatu informasi secara garis besar dan umum mengenai penulisan. Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II berisi mengenai gambaran umum daerah penelitian, yaitu Kelurahan Koto Jaya Kabupaten Mukomuko yang membahas mengenai letak geografis Kelurahan Koto Jaya Kabupaten Mukomuko, penduduk Kelurahan Koto Jaya Kabupaten Mukomuko, mata pencaharian Kelurahan Koto Jaya Kabupaten Mukomuko, dan Sosial budaya Kelurahan Koto Jaya Kabupaten Mukomuko.

Bab III berisi mengenai gempa bumi di kampung nelayan Kelurahan koto Jaya Kabupaten Mukomuko. Pada bab ini menjelaskan mengenai peristiwa bencana

---

<sup>29</sup>Kuntowijoyo, *Metode Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994), hlm. 19-32.

gempa bumi, pasca bencana gempa bumi, dan warga Kelurahan Koto Jaya Kabupaten Mukomuko.

Bab IV berisi mengenai keadaan masyarakat di kampung nelayan Kelurahan Koto Jaya Kabupaten Mukomuko. Pada bab ini menjelaskan trauma yang dialami masyarakat Kelurahan koto Jaya Kabupaten Mukomuko, keadaan masyarakat pasca gempa bumi tahun 2007 Kelurahan Koto Jaya Kabupaten Mukomuko.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan terhadap uraian yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian, sekaligus kontribusi penelitian terhadap kajian sejarah.

